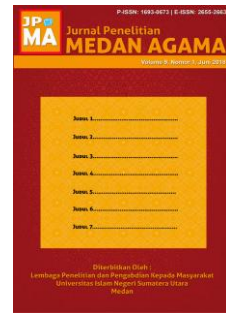


The Role of Religious and Social Values in the Practice of the Sedekah Lang Tradition

Eksistensi Nilai Religius dan Sosial dalam Pelaksanaan Tradisi Sedekah Lang



Sinta Juliani^{1*}, Mohammad Mustari², M. Samsul Hadi³ dan Muh. Zubair⁴

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia.

Email: sintajuliani26@gmail.com¹, mustari@unram.ac.id²,
samsulhadi123@staff.unram.ac.id³, zubairfkip8@gmail.com⁴

*Correspondence: sintajuliani26@gmail.com

Abstract

The Sedekah Lang tradition is a hereditary custom that continues to be maintained and preserved by the community in Tepas Sepakat Village. This research aims to reveal how the implementation of the Sedekah Lang tradition and explore the existence of religious and social values contained in it in Tepas Sepakat Village, Brang Rea District, West Sumbawa Regency. This research uses a qualitative approach with an ethnographic research type. Data collection techniques used observation, interviews and documentation techniques. While the data analysis techniques in this study used data reduction techniques, data presentation techniques, and conclusion drawing. Data validity techniques in this study are triangulation techniques, source triangulation, and time triangulation. Based on the results of the study, it shows that the Sedekah Lang tradition is coupled with activities including 1) pre-event of the Sedekah Lang tradition at this stage including, a) the formation of the committee structure, b) location preparation, c) time set for the event and d) announcement or invitation stage, 2) the course of the Sedekah Lang tradition is divided into several stages including the a) opening stage, b) remarks, c) lectures by religious leaders, d) prayers and dhikr, and e) closing. Apart from that, there is the existence of religious and social values contained in the implementation of the Sedekah Lang tradition in Tepas Sepakat Village.

Keywords: Tradition, Culture, Existence of Values

Abstrak

Tradisi Sedekah Lang adalah sebuah kebiasaan turun-temurun yang terus dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat di Desa Tepas Sepakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pelaksanaan tradisi Sedekah Lang serta menggali keberadaan nilai-nilai Religius dan Sosial yang terkandung di dalamnya di Desa Tepas Sepakat, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, teknik penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Sedekah Lang dirangkaikan dengan kegiatan diantaranya 1) pra acara tradisi Sedekah Lang pada tahap ini diantaranya, a) pembentukan struktur kepanitian, b) persiapan lokasi, c) waktu ditetapkan acara dan d) tahap pengumuman atau mengajak, 2) jalannya tradisi Sedekah Lang dibagi beberapa tahap diantaranya tahap a) pembukaan, b) sambutan-sambutan, c) ceramah oleh tokoh agama, d) doa dan dzikir, dan e) penutup. Selain dari pada itu terdapat eksistensi nilai religius dan sosial yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Lang di Desa Tepas Sepakat.

Kata Kunci: Tradisi, Budaya, Eksistensi Nilai

1. PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia dikenal sebagai negara dengan masyarakat yang beragam secara budaya. Mengacu pada pendapat J. S. Furnival (dalam Nurhayati, 2020:219), masyarakat multikultural merupakan suatu komunitas sosial yang anggotanya berasal dari beragam etnis, bangsa, budaya, ras, agama, keyakinan, dan tradisi. Tradisi merupakan suatu bentuk kebiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh suatu komunitas sejak zaman nenek moyang dan diteruskan kepada generasi penerus secara turun-temurun (Rafiq, 2019:97). Tradisi ini merupakan salah satu elemen dari kebudayaan. Kebudayaan sendiri merupakan hasil dari proses belajar yang dihayati dan diadaptasi secara harmonis oleh anggota masyarakat. Oleh karena itu, kebudayaan bukan sekadar kumpulan kebiasaan atau pola perilaku, melainkan representasi dari perilaku leluhur yang tersusun secara sistematis. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya dapat dijadikan sebagai acuan terkait dengan sikap dan perilaku manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dengan budayanya yang sudah menjadi khas mereka (Firmansyah dalam Mustari, 2023:1171).

Setiap daerah, termasuk Sumbawa dan Sumbawa Barat, memiliki kekayaan tradisi yang perlu dijaga dan dilestarikan, karena tradisi tersebut merupakan peninggalan berharga yang akan diteruskan kepada generasi bangsa di masa depan. Pelestarian ini penting dilakukan dengan tetap merujuk pada nilai-nilai sejarah leluhur, agar tradisi tersebut tetap hidup dan relevan ditengah arus perkembangan zaman saat ini. Mayoritas penduduk di wilayah Sumbawa dan Sumbawa Barat bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber utama penghidupan. Penduduk setempat mengelola sawah menggunakan alat-alat tradisional seperti bingkung, rengala, dan kareng, yang dioperasikan dengan bantuan hewan ternak seperti sapi dan kerbau.

Salah satu tradisi di bidang pertanian yang kerap dijalankan oleh masyarakat Sumbawa Barat adalah *Sedekah Lang*. Kata "*sedekah*" mengandung makna berbagi atau syukuran, sedangkan "*lang*" artinya hamparan sawah. Tradisi *Sedekah Lang* umumnya dilaksanakan menjelang maupun sesudah masa panen. Dalam pelaksanaannya, warga akan datang bersama-sama membawa beragam jenis hidangan, baik makanan berkuah maupun kering, yang disajikan dalam wadah bernama nare yang telah dipenuhi makanan. Selanjutnya, tradisi ini dilanjutkan dengan pembacaan dzikir dan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan menikmati hidangan yang telah disiapkan. Cara menyantapnya pun beragam, ada yang dilakukan secara begibung atau makan bersama dalam satu wadah nare, dan ada pula yang menggunakan piring secara terpisah. Tradisi ini menjadi momen untuk menyatukan perbedaan dan mempererat tali silaturahmi, di mana seluruh masyarakat saling berbaur tanpa memandang status sosial, sebagai wujud nyata dari semangat kebersamaan dan persatuan.

Proses pelaksanaan tradisi *Sedekah Lang* di Sumbawa Barat khususnya di Desa Tepas Sepakat berbeda dengan pelaksanaan tradisi *Sedekah Lang* pada daerah lainnya, dalam pelaksanaan tradisi *Sedekah Lang* dirangkaikan dengan kegiatan pra acara tradisi *Sedekah Lang* pada tahap ini diantaranya, pembentukan struktur kepanitian, persiapan lokasi, waktu ditetapkan acara dan tahap pengumuman atau mengajak, pada tahap jalannya tradisi *Sedekah Lang* dibagi beberapa tahap diantaranya tahap pembukaan, sambutan-sambutan, ceramah oleh tokoh agama, doa dan dzikir, dan penutup. Pelaksanaan *Sedekah Lang* sering dilakukan masyarakat Desa Tepas Sepakat pada awal musim tanam padi, tempat yang biasa digunakan untuk *Sedekah Lang* adalah Masjid.

Pelaksanaan tradisi *Sedekah Lang* tentu mengandung makna mendalam serta memuat nilai religius dan sosial yang menarik untuk diteliti dan dipahami, agar keberadaannya tetap terjaga dan dilestarikan. Menurut Shely, dkk (2021:225) menyatakan bahwa nilai religius berasal dari keyakinan terhadap keberadaan Tuhan dan menjadi bagian dari kepercayaan individu. Sementara itu, menurut Mustari

(2011:75), nilai sosial tercermin dalam perilaku masyarakat yang mencerminkan tindakan kolektif, kebiasaan yang hidup dalam lingkungan sosial, serta sikap-sikap umum yang mencerminkan karakter masyarakat secara keseluruhan.

Keberadaan nilai religius dan sosial dalam tradisi *Sedekah Lang* di Desa Tepas Sepakat mencerminkan bentuk kearifan lokal yang hidup dalam struktur masyarakat, dan nilai-nilai ini dapat dijadikan sebagai landasan utama dalam pembentukan Civic Culture. Menurut Winata Putra dalam Zubair (2022:26), Civic Culture merupakan kumpulan gagasan masyarakat yang terwujud dalam budaya, yang berperan dalam membentuk serta menjaga identitas kewarganegaraan. Oleh karena itu, Civic Culture perlu terus dikembangkan melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai budaya, seperti yang tercermin dalam pelaksanaan tradisi *Sedekah Lang* di Desa Tepas Sepakat. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Eksistensi Nilai Religius Dan Sosial Dalam Pelaksanaan Tradisi *Sedekah Lang*” (Studi Di Desa Tepas Sepakat Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat)”. Untuk memperoleh pengetahuan tentang pelaksanaan tradisi *Sedekah Lang* dan eksistensi nilai religius dan sosial pada masyarakat Sumbawa khususnya masyarakat Desa Tepas Sepakat Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Winarni (2018:34) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode yang berfokus pada strategi penyelidikan untuk memahami makna, nilai, pemahaman, karakteristik, gejala, atau deskripsi dari suatu fenomena yang bersifat alami dan menyeluruh, serta disajikan dalam bentuk naratif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi. Menurut Sugiyono (2020:123), etnografi adalah metode penelitian kualitatif yang mempelajari budaya atau tradisi suatu komunitas melalui observasi dan wawancara di lingkungan alami mereka.

Informan penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu tokoh agama, tokoh adat, kepala desa Tepas Sepakat, serta masyarakat yang ikut terlibat pada proses pelaksanaan tradisi *Sedekah Lang*. Teknik pengumpulan data dari informan adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, untuk menganalisis data data penelitian menggunakan teknik analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tradisi *Sedekah Lang* Di Desa Tepas Sepakat Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Tepas Sepakat Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat, bahwa dalam pelaksanaan tradisi *sedekah lang* terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: tahap pra acara, jalannya tradisi *sedekah lang* dan penutup.

A. Pra Acara Tradisi *Sedekah Lang*

1) Pembentukan Struktur Kepanitian

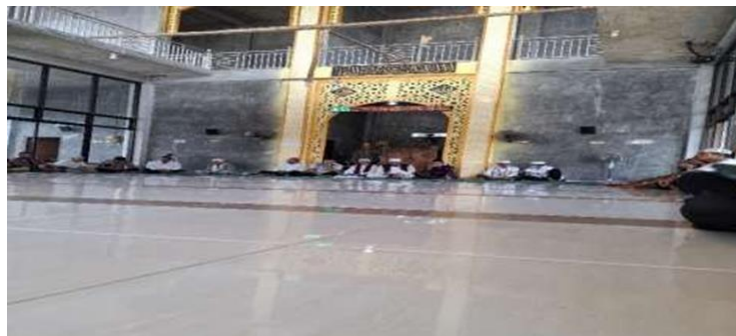
Pembentukan struktur kepanitian merupakan langkah awal dalam proses pelaksanaan tradisi *Sedekah Lang*, panitia ini merupakan sekumpulan orang yang didalamnya terdapat struktur dari ketua sampai anggota. Dalam pembentukan struktur kepanitian tradisi *Sedekah Lang* di Desa Tepas Sepakat di isi dari sebagian perangkat pemerintah desa dan tokoh masyarakat setempat. Orang-orang tersebut kemudian dibagi dalam beberapa bagian yang mempunyai tugas masing-masing, seperti persiapan lokasi, membagikan makanan, dan menjaga tata tertib agar acara tradisi *Sedekah Lang* dapat berjalan dengan sukses dan optimal.



Gambar 1. Pembentukan Struktur Kepanitian *Sedekah Lang*

2) Lokasi Acara

Dalam pelaksanaan tradisi *Sedekah Lang* tentu membutuhkan tempat atau lokasi untuk proses pelaksanaan tradisi *Sedekah Lang* itu sendiri. Tempat atau lokasi yang digunakan Masjid. Masjid merupakan tempat yang mulia dan bisa memberikan berkah dalam acara. lokasi acara *Sedekah Lang* adalah Masjid yang telah disetujui oleh panitia dan masyarakat untuk melangsungkan acara *Sedekah Lang*.



Gambar 2. Lokasi Acara *Sedekah Lang*

3) Waktu Ditetapkan Acara

Acara tradisi sedekah lang dilaksanakan pada bulan Januari, dimana warga Desa Tepas Sepakat telah melaksanakan panen atau memasuki masa tanam padi yang kedua. Biasanya pemilihan waktu tergantung pada hasil rapat semua warga atau kesepakatan bersama. Akan tetapi pemilihan waktu untuk pelaksanaan *Sedekah Lang* ini dilakukan oleh ketua adat setempat dan disepakati secara bersama. Dan pemilihan hari yang tepat biasanya dilakukan hari Minggu karena pada hari itu semua warga masyarakat bisa mengikuti acara sedekah lang tersebut.

4) Pengumuman Dan Mengundang

Pengumuman atau mengundang merupakan bagian dari pelaksanaan tradisi *Sedekah Lang*. Tujuan dari pengumuman atau mengundang ini untuk

memberitahukan kepada masyarakat akan diadakan proses tradisi sedekah lang di Desa Tepas Sepakat. Pada tahap pengumuman ini biasanya disampaikan di masjid satu hari sebelum acara sedekah lang dimulai. tahap pengumuman ini biasanya disampaikan langsung oleh bapak kadus guna untuk mengingatkan masyarakat bahwa acara sedekah lang akan dilaksanakan sesuai dengan hari yang telah ditentukan.

B. Jalannya Tradisi *Sedekah Lang*

1) Pembukaan

Pada rangkaian pertama dalam acara yaitu pembukaan, dimana pembukaan acara dibuka oleh MC. Sebelum membuka acara MC terlebih dahulu mengumumkan kembali kepada masyarakat bahwa acara segera dimulai. Dengan begitu masyarakat Desa Tepas Sepakat berbondong-bondong mendatangi masjid dengan membawa makanan dan jajanan kotak di atas *nare* yang menjadi kebiasaan masyarakat Desa Tepas Sepakat pada saat acara tradisi *Sedekah Lang*.



Gambar 3. Mc Membuka Acara *Sedekah Lang*

2) Sambutan-Sambutan

Selanjutnya diikuti dengan acara sambutan-sambutan. Acara sambutan-sambutan ini biasanya diserahkan Kepada Kepala Desa atau Kadus Tepas Sepakat. Kepala Desa atau Kadus akan menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada masyarakat yang hadir pada acara sedekah lang tersebut, tidak hanya itu beliau juga menambahkan sedikit perubahan dan permasalahan desa di setiap tahunnya.



Gambar 4. Sambutan-sambutan Acara *Sedekah Lang*

3) Ceramah Oleh Tokoh Agama

Ceramah oleh tokoh agama yang akan langsung dipimpin oleh tokoh agama yang sudah ditunjuk. Materi ceramah yang disampaikan berhubungan dengan acara tradisi sedekah lang. Hal serupa dilakukan oleh masyarakat Desa Tepas Sepakat dengan menyelenggarakan tradisi sedekah lang sebagai wujud rasa syukur kepada

Allah SWT.



Gambar 5. Ceramah Tokoh Agama

4) Do'a dan Dzikir

Setelah ceramah agama selesai, acara selanjutnya yaitu do'a dan dzikir bersama yang langsung akan dipimpin oleh Tokoh Agama di Desa Tepas Sepakat yang memimpin ceramah sebelumnya. Do'a dan Dzikir ini dilakukan agar pelaksanaan acara sedekah lang mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Do'a dan Dzikir tidak luput dari acara tradisi sedekah lang karena dengan berdo'a dan dzikir masyarakat Desa Tepas Sepakat dapat meminta kepada Allah SWT untuk keselamatan agar dapat melakukan panen dan memberikan rezekinya untuk para petani. Dan juga dengan berdoa ini masyarakat akan merasa bersyukur atas hikmah kesehatan dan rezeki yang didapatkan sehingga masyarakat masih bisa berkesempatan untuk dapat merayakan tradisi sedekah lang di setiap tahunnya.



Gambar 6. Do'a dan Dzikir

C. Penutup

Setelah do'a dan dzikir bersama selesai, selanjutnya adalah acara yang ditunggu-tunggu oleh warga masyarakat, yaitu acara makan-makan dengan cara menukar makanan yang dibawah oleh warga. Panitia pelaksana akan mengantarkan setiap nare dihadapan para warga yang sudah berisi rapi dalam Masjid, menukarkan setiap nare supaya warga tidak memakann makanannya sendiri. Disinilah letak kebersamaan terjalin, santap sajian beragam caranya, ada yang begibung (makan bersama dalam satu nare) dan ada juga yang menggunakan piring.



Gambar 7. Penutup

Eksistensi Nilai Religius Dan Sosial Dalam Tradisi *Sedekah Lang*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Tepas Sepakat Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat, bahwa eksistensi nilai religius dan sosial dalam tradisi *sedekah lang* sebagai berikut.

A. Nilai Religius

Nilai religius merupakan sikap yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, yang dilakukan manusia secara sadar memiliki hubungan individu antar manusia dengan penciptanya. Hubungan tersebut dapat dilihat dengan berbagai cara baik melalui agama maupun berbagai pola kepercayaan yang selalu dipegang teguh dan melekat dalam kehidupan keseharian.

Di Desa Tepas Sepakat sendiri nilai ini ditanamkan oleh seluruh masyarakat Desa, hal ini dapat dilihat dari masyarakat Desa Tepas Sepakat yang selalu mematuhi perintah ajaran yang dari nenek moyang, yaitu terus menyelenggarakan acara tradisi *sedekah lang*. Tradisi *sedekah lang* di Desa Tepas Sepakat masih eksis dikalangan orang tua dan masih dilestarikan sampai saat ini. Sebaliknya nilai religius terhadap acara tradisi *sedekah lang* dikalangan remaja masih belum eksis mengikuti tradisi *sedekah lang*. Dapat dilihat dari kurangnya partisipasi remaja untuk ikut serta dalam pelaksanaan acara *sedekah lang*.

B. Nilai Sosial

Nilai sosial dalam tradisi *sedekah lang* di Desa Tepas Sepakat merujuk pada sifat atau rasa peduli, simpati, dan empati, menghormati yang lebih tua, rendah hati, menjaga sikap, mempunyai etika dalam berbicara dan bertindak, serta berinteraksi dengan baik pada sesama ciptaan tuhan, bukan hanya kepada sesama manusia akan tetapi dengan lingkungan dan seluruh makhluk ciptaan tuhan lainnya. Eksistensi nilai sosial ini memperlihatkan sejauh mana masyarakat Desa Tepas Sepakat menjalin hubungan sesama masyarakat. Nilai sosial dalam tradisi *sedekah lang* sangat nyata dalam aktivitas bermasyarakat. Nilai sosial tersebut dapat berupa nilai gotong royong, kerjasama, kerukunan, kepatuhan, kesetiaan, dan lain sebagainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Tepas Sepakat masih menjaga eksistensi nilai sosial yang diwujudkan dalam bentuk gotong royong dan kepedulian terhadap kepentingan bersama dengan mengikuti acara tradisi *sedekah lang*.

4. KESIMPULAN

Tradisi *Sedekah Lang* merupakan kebudayaan di bidang pertanian yang diwariskan nenek moyang masyarakat Sumbawa dan Sumbawa Barat yang dilaksanakan

menjelang maupun sesudah masa panen. Pelaksanaan tradisi *Sedekah Lang* di Desa Tepas Sepakat yang terdiri dari beberapa tahapan adalah sebagai berikut 1) pra acara pada tahap ini diantaranya, a) pembentukan struktur kepanitian, b) persiapan lokasi, c) waktu acara, e) dan tahap pengumuman atau mengajak, 2) jalannya acara tradisi *Sedekah Lang* dibagi beberapa tahap diantaranya tahap a) pembukaan, b) sambutan-sambutan, c) ceramah oleh tokoh agama, d) do'a dan dzikir, e) dan penutup.

Eksistensi nilai religius dan sosial dalam tradisi *Sedekah Lang* di Desa Tepas Sepakat sebagai berikut. a) Nilai religius dalam tradisi *Sedekah Lang* masih eksis dikalangan masyarakat khususnya di orang tua dan sebaliknya dikalangan remaja tidak begitu banyak, hanya beberapa remaja yang masih ikut berpartisipasi dalam acara *Sedekah Lang*. Sehingga eksistensi nilai religius perlu ditanamkan lagi pada remaja di Desa Tepas Sepakat, agar tradisi *Sedekah Lang* tidak pudar ditelan waktu. b) Nilai sosial juga masih eksis dalam tradisi *Sedekah Lang*, masih banyak masyarakat di Desa Tepas Sepakat melakukan gotong royong, kerjasama, kerukunan, kepatuhan, kesetiaan, dan lain sebagainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Tepas Sepakat masih menjaga eksistensi nilai sosial yang diwujudkan dalam bentuk gotong royong dan kepedulian terhadap kepentingan bersama dengan mengikuti acara tradisi *Sedekah Lang*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh informan penelitian yang telah berpartisipasi dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini. Dukungan dan keterbukaan yang diberikan sangat berarti dalam kelancaran proses pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2015). Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat. Ence Sulaiman Pada Masyarakat Tomia. *Jurnal Humanika*, 3(15).
- Aprilia, S., & Aini, R. (2023). Analisis Nilai-Nilai Religius pada Film "Surga yang Tak Dirindukan 2". *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 85-94.
- Arifin, S. (2020). Tradisi Bayar Niat Dalam Keberagamaan Masyarakat Desa Sapugara Bree, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat. *BS thesis*.
- Cathrin, Shely, et al. (2021). Nilai-Nilai filosofis tradisi begawi cakak pepaduan lampung. *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya*. 22(2), 213-233
- Firmansyah, A., & Lestari, E. D., Noor, A. S., (2018). Tradisi Sedekah Bumi Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(9).
- Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Sumardi, L. (2023). Pelaksanaan Tradisi Rateb Sakeco Pada Masyarakat Sumbawa Di Desa Belo Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1170-1177.
- Mustari, M. (2025). *Pengantar Metode Penelitian*. Penerbit: LaksBang Pressindo. Yogyakarta.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2011). Nilai karakter: refleksi untuk pendidikan. *Jurnal Laksbang Pressindo*, 1(1), 256.
- Nurhayati, I., & Agustina, L. (2020). Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri dan Faktor Pembentuknya. *Akademika*, 14(01).

- Nurlatifa, Zubair, M., Fauzan, A., & Alqadri, B. (2022). Nilai dan Makna Simbol dalam Tradisi Maulid Adat Bayan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 3365-3381.
- Pinihanti, S. (2020). Penanaman Rasa Syukur Melalui Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tegalarum, Demak: Kajian Indigenous Psikologi. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(1), 105.
- Rofiq, A. (2019). Tradisi slametan Jawa dalam perpektif pendidikan Islam. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2), 93-107.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta. Bandung.
- Winarni, E. D. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas Research and Development*. Bumi Aksara.
- Zubair, M. (2022). Civic Culture dalam Tradisi Barodak (Studi di Kelurahan Kuang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 26-36.
- Zuhroh, Kalimatul, and M. Anang Sholikhudin. (2019). Nilai-Nilai Toleransi antar Sesama dan antar Umat Beragama. *Journal Multicultural of Islamic Education* 3(1), 41-55.